

PENGARUH CEO YANG BERPENGALAMAN BEKERJA LUAR NEGERI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Sigit Kurnianto

sigit-k@feb.unair.ac.id

Giovanni Dewa Pramana

Universitas Airlangga

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of the CEO's overseas employment background on tax avoidance. This study used observations from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019 using several methods that met the sampling criteria and completeness of the data needed in the study. The number of observations used is 477 data obtained from audited financial statements from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study, the objects used consisted of the observed variables, namely the background of the CEO's overseas work as a free variable, tax avoidance as a bound variable, firm size, leverage, and profitability as a control variable. The analysis used to solve the first equation uses multiple linear regression. The results showed that the work experience of the CEO had a significant negative influence on tax avoidance. The results of this study are in line with the hypothesis that was built and in line with the results of previous studies which stated that the work experience of the CEO has a significant negative influence on tax avoidance because the order of experience that has been subordinated tends to do more law-abiding work.

Key words: tax avoidance, work experience background, firm size, leverage, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh latar belakang pekerjaan luar negeri CEO terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan observasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 dengan menggunakan beberapa metode yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian. Jumlah observasi yang digunakan adalah 477 data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini objek yang digunakan terdiri dari variabel-variabel yang diamati yaitu latar belakang pekerjaan luar negeri CEO sebagai variabel bebas, penghindaran pajak sebagai variabel terikat, *firm size*, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Analisis yang digunakan untuk menyelesaikan persamaan pertama menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman kerja CEO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun serta sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman kerja CEO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *tax avoidance* karena ketertiban pengalaman yang telah dibawahnya cenderung lebih melakukan pekerjaan yang taat akan hukum.

Kata kunci: latar belakang pengalaman kerja, penghindaran pajak, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pajak diartikan sebagai kontribusi dari wajib pajak kepada negara yang dimiliki oleh seseorang atau badan yang wajib ber-

dasarkan aturan hukum yang dibuat tanpa kompensasi langsung dan oleh negara digunakan untuk kebutuhan negara dan kekayaan terbesar yang berasal dari rakyat

(Undang-Undang RI, 2009). Dalam pengelolaan dan pelaksanaannya, pemerintah telah berupaya keras untuk mempertahankan sumber pendapatan terbesar negara (Ningsih *et al.*, 2018), termasuk meminimalkan kemungkinan kecurangan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya seperti penggelapan pajak ataupun penghindaran pajak (Djumala, 2017).

Menurut Murkana dan Putra (2015), penghindaran pajak diartikan sebagai bentuk atau upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut perusahaan, pajak adalah beban yang harus dan wajib dibayarkan kepada negara dan dapat mengakibatkan penurunan penghasilan laba bersih perusahaan dari waktu ke waktu (Noviani *et al.*, 2018). Penghindaran pajak dipandang sebagai ukuran efisiensi untuk bisnis yang sah dengan memanfaatkan kekurangan atau kelemahan (*loopholes*) dengan mengurangi jumlah sebenarnya yang harus dibayar (Rangkuti *et al.*, 2017). Sistem pemungutan pajak di Indonesia terdiri dari sistem penilaian sendiri yang mengharuskan wajib pajak untuk melakukan penghitungan, pembayaran, dan laporan pajak yang mereka bayarkan secara mandiri (Rorong *et al.*, 2017; Sabaruddin, 2020). Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang memotivasi bagi wajib pajak badan untuk melakukan suatu tindakan penghindaran pajak (Pohan, 2013).

CEO yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan tidak diragukan lagi merupakan kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak (Ningsih *et al.*, 2018). Fama dan Jensen (1983) mengatakan bahwa CEO memiliki tanggung jawab untuk memantau dan memonitor aspek manajemen perusahaan. Penelitian Oxelheim *et al.* (2013) menunjukkan bahwa CEO dengan pengalaman luar negeri dapat membantu dan memfasilitasi akses perusahaan ke dunia internasional dan meningkatkan hasil kinerja bisnis di pasar baru atau negara berkembang (Giannetti *et al.*, 2015) dan transfer pengetahuan dalam pemerintahan antar pemerintah (Iliev dan

Roth, 2018). Sebuah studi oleh Oxelheim *et al.* (2013) juga meneliti dampak pengalaman kerja CEO di luar negeri terhadap penghindaran pajak.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh karakteristik CEO perusahaan terhadap penerapan penghindaran pajak dapat menunjukkan bahwa karakteristik CEO perusahaan berdampak pada penerapan penghindaran pajak. Namun demikian, masih terdapat perbedaan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Surachman (2017) menunjukkan bahwa sifat CEO berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak di Indonesia. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih *et al.*, 2018; Noviani *et al.*, 2018; Rangkuti *et al.*, 2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Novita (2016) di Indonesia menunjukkan bahwa karakteristik CEO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Huang dan Zhang (2020) di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa karakteristik CEO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak di Amerika Serikat. Selain itu, penelitian Kartana dan Wulandari sejalan dengan Huang dan Zhang (2020; Novita (2016) yang menjelaskan bahwa karakteristik CEO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak.

Karakteristik CEO juga tidak terlepas oleh pengalaman kerja seorang CEO, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman profesional kerja dari berbagai bidang sebelumnya saat CEO menjabat di perusahaan luar negeri sebelumnya (Nguyen dan Fan, 2022; Saidu, 2019; Shao *et al.*, 2020). Tentunya pengalaman tersebut dapat dijadikan sebuah acuan bagi seorang CEO untuk memimpin perusahaannya sekarang (Hu dan Liu, 2015; Sun *et al.*, 2021). Pengalaman sebelumnya tidak harus menjadikan posisi CEO juga tetapi dapat dalam berbagai posisi profesional seperti akuntan, auditor, manager, dan lain-

lain yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu terkait pengaruh *chief executive officer* (CEO) terhadap *tax avoidance* memiliki hasil yang tak konsisten dan sangat beragam. Selain itu, penelitian terkait pengaruh *chief executive officer* (CEO) terhadap *tax avoidance* masih sedikit sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut lebih lanjut dan juga untuk memberikan informasi terbaru khususnya terkait pengaruh *chief executive officer* (CEO) yang mempunyai pengalaman bekerja di Luar Negeri terhadap *tax avoidance* di Indonesia dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun periode 2016-2019.

Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dampak dari *chief executive officer* (CEO) perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil bahwa CEO perusahaan berdampak pada pelaksanaan penghindaran pajak. Namun demikian, masih terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian sebelumnya. Studi Surachman (2017) menunjukkan bahwa hasil dari karakteristik CEO memiliki dampak pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak di Indonesia. Temuan penelitian Surachman (2017) sejalan dengan penelitian lain yaitu penelitian Ningsih *et al.*, 2018; Noviani *et al.*, 2018; Rangkuti *et al.*, 2017. Namun, penelitian Novita (2016) di Indonesia menunjukkan bahwa karakteristik CEO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian Huang dan Zhang (2020) di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa karakteristik CEO mempunyai pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap penerapan penghindaran pajak di Amerika Serikat.

Inkonsistensi dan variabilitas temuan dari studi sebelumnya tentang pengaruh

CEO terhadap penghindaran pajak mendorong penulis untuk mengevaluasi kembali efek CEO pada penghindaran pajak. Selain itu, penelitian mengenai dampak CEO terhadap penghindaran pajak yang masih marak, mendorong penulis untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut guna memberikan informasi terkini mengenai sampel perusahaan di bidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019 sehingga penelitian ini dapat memberikan perkembangan atas pengetahuan dan informasi yang relevan khususnya pengaruh CEO yang memiliki pengalaman di Luar Negeri dalam bidang penghindaran pajak di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *chief executive officer* (CEO) dengan pengalaman kerja di Luar Negeri khususnya pada perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016-2019 terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian dengan bukti empiris yang memfungsikan pendekatan kuantitatif sebagai acuannya. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dapat difungsikan untuk menjadi informasi sekaligus data sekunder yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di situs perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 447 data dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang memenuhi kriteria dan ketentuan yang ditentukan. Variabel dependen yang dipakai didalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* atau penghindaran pajak dan variabel independen yang dipakai didalam penelitian ini ialah latar belakang pekerjaan CEO dan beberapa variabel kontrol lainnya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori *Upper Echelons*

Teori *Upper Echelon* adalah teori yang telah dikembangkan oleh Hambrick dan Mason (1984). Teori ini menjabarkan jika manajemen atas dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja. Latar belakang dari manajemen dapat memperkirakan hasil dari pilihan strategi serta beberapa tingkat kinerja (Koester *et al.*, 2016). Hambrick dan Mason (1984), melalui *Upper Echelon Theory*, menjelaskan jika nilai-nilai dan kognitif pemimpin merupakan cerminan strategi yang telah dipilih oleh mereka.

Teori ini didukung oleh sebagian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan misalnya dari Alazzani *et al.* (2017). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hasil organisasi merupakan cerminan dari nilai-nilai, budaya, dan basis kognitif manajer yang kuat atau dengan kata lain, karakteristik demografis (usia, pendidikan, masa jabatan, dan latar belakang) dan psikologis terutama nilai seorang individu manajer berdampak terhadap hasil suatu organisasi.

Berdasarkan teori *upper echelons*, dapat dikatakan bahwa latar belakang CEO pernah bekerja di Luar Negeri dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan strategi pajaknya (Al-Musalli dan Iskandar-Datta, 2019).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu bentuk usaha untuk melakukan pengurangan biaya pajak secara legal dan sah dengan cara memanfaatkan dan mengoptimalkan peraturan-peraturan dibidang perpajakan secara maksimal seperti, pengecualian serta potongan-potongan yang diperbolehkan baik manfaat hal-hal yang belum diatur serta kekurangan-kekurangan yang ada didalam peraturan perpajakan yang telah berjalan (Suandy, 2011).

Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu bentuk usaha untuk memperkecil biaya pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang legal. Sejalan dengan pene-

litian Mardiasmo (2003), Uddin (2014) menyatakan penghindaran pajak yaitu tindakan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang legal. Penghindaran pajak adalah bentuk usaha agar dapat memperkecil hutang pajak yang bersifat legal dan sah (*lawful*), berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dimana merupakan usaha agar dapat memperkecil hutang pajak yang mempunyai sifat tidak legal atau melanggar hukum (*unlawful*) (Arouri, 2019).

Tentunya pelaku bisnis terutama perusahaan menginginkan bagaimana memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan cara memaksimalkan beban yang sekecil mungkin (Mughal, 2019). Meskipun bagi pemerintah, pajak adalah salah satu pendapatan negara terbesar, namun bagi pelaku ekonomi khususnya perusahaan pajak ialah sesuatu yang kurang menguntungkan baginya (Saksono dan Prastiwi, 2021). Sesuatu yang tidak mengundang keuntungan akan membuat seseorang atau perusahaan untuk dapat melakukan penghindaran bahkan perlawanan (Sutan dan Karim, 2021). Maka dari itu, tentunya yang mendorong dan memotivasi perusahaan untuk mengurangi biaya pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak (Laili dan Mutmainah, 2020). Penghindaran pajak boleh dilakukan karena tidak melanggar peraturan perpajakan dan salah satu upaya melakukan perencanaan pajak (Sari dan Puspitasari, 2019).

Karakteristik Eksekutif

Eksekutif adalah individu yang menduduki jabatan yang penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif dirasa mempunyai hak wewenang dan kekuasaan yang tinggi untuk dapat bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menjalankan segala operasi perusahaannya (Liu *et al.*, 2015). Eksekutif tentunya mempunyai dampak yang cukup besar untuk perusahaan yang dipimpinnya (Michaelidou dan Micevski, 2019). Eksekutif juga mempunyai tugas yang sangat penting yaitu salah satunya untuk mengkoordinasi bawahannya (Huang *et al.*,

2021). Eksekutif diwajibkan untuk mengarahkan arah jalan perusahaan hingga eksekutif juga harus dapat membuat keputusan serta kebijakan-kebijakan pada perusahaan yang dipimpinnya (Hambrick, 2015; Hitt *et al.*, 2016). Semua individu tentu mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain begitu pula pada setiap eksekutif yang dapat mempunyai karakter yang berbeda pula dalam menjadi pimpinan perusahaan (Umbing *et al.*, 2022; Fajarwati dan Witiastuti, 2022). Organisasi dipimpin oleh sesuatu hierarki manajemen, dengan *chief executive officer* (CEO) pada posisi paling atas, dimana para pemimpin ini mempunyai kualitas dan gaya yang berbeda-beda pada pengambilan keputusan (Rajkumar dan Namoordiri, 2019; Samadzadeh *et al.*, 2019; Srinivasan dan Mukherjee, 2019). Pemimpin boleh saja memiliki karakter yang tidak takut terhadap resiko, atau seorang yang takut terhadap resiko, (Anthony dan Govindarajan, 2012). Karakter eksekutif juga memperlihatkan bagaimana tindakan yang diambil oleh atasan perusahaan ketika dihadapkan kepada suatu permasalahan yang mengandung resiko didalamnya (Amabile dan Khaire, 2021; Chatterjee dan Hambrick, 2021; Gupta dan Govindarajan, 2021). Keputusan yang diambil akan menunjukkan apakah eksekutif merupakan seseorang yang memiliki karakter yang berani dengan resiko atau tidak (Ayuningtyas dan Yurianto, 2021; Ince dan Temel, 2021; Rahayu dan Putra, 2021).

Latar Belakang Pekerjaan CEO

CEO atau *chief executive officer* merupakan jabatan tertinggi dalam jajaran eksekutif yang harus bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan operasional perusahaan. Investor biasanya dapat menilai perusahaan dengan mengetahui detail tentang CEO perusahaan tersebut (Hu *et al.*, 2021; Wang *et al.*, 2021). Latar belakang dan pengalaman CEO memiliki substansial pengaruh pada keputusan manajerial mereka (Hambrick dan Mason, 1984). Latar belakang CEO cukuplah penting bagi keputusan perusahaan, CEO yang memiliki latar belakang

keuangan adalah manajer aktif adalah yang memiliki lebih sedikit uang tunai dan lebih banyak hutang dan terlibat dalam banyak pembelian saham kembali (Custódio dan Metzger, 2014). Se jauh *tax avoidance* atau penghindaran pajak masih dipandang sebagai peluang investasi, semua orang akan berharap bahwa CEO dengan latar belakang keuangan dapat mengatur pengelolaan penghindaran pajak dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaatnya. CEO dengan keahlian keuangan memiliki pengalaman masa lalu baik dalam peran terkait keuangan atau di perusahaan audit besar. Custódio dan Metzger (2014) juga menemukan bahwa CEO dengan keahlian keuangan telah memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan pasar modal melalui kemampuan yang lebih baik untuk mengurangi asimetri informasi. Satu manfaat yang terkait dengan keterampilan dan kemampuan ini adalah akses yang lebih baik ke modal.

Firm Size

Menurut Sioud (2021) menyatakan bila ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam literatur akuntansi dan keuangan, dan biasanya didefinisikan sebagai *log* dari total aset atau sebagai logaritma alami dari penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2006) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang bisa digolongkan dengan berdasarkan berbagai cara yaitu antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bila perusahaan tersebut cenderung relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih sedikit atau rendah. Menurut Kurniasih *et al.* (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi sorotan utama perhatian dari pemerintah dan akan menim-

bulkan kecenderungan untuk para manajer perusahaan agar berlaku patuh (*compliance*) ataupun agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu cara mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memiliki total aset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah (Kurniasih *et al.*, 2013). Hal ini pula yang menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan dapat lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil (Yushita *et al.*, 2013).

Leverage

Perusahaan biasanya menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya dan sumber dananya, dengan demikian perusahaan dapat lebih meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, *leverage* juga mampu meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena bila perusahaan ternyata memperoleh keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* didefinisikan sebagai suatu upaya penggunaan atau pemanfaatan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan dan mengoptimalkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham.

Beban bunga yang bisa digunakan untuk pengurang laba kena pajak merupakan beban bunga yang timbul akibat adanya pinjaman terhadap pihak ketiga atau kreditur yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam (Undang-Undang RI, 2008). Chen *et al.* (2015) telah merekomendasi bila penghindaran pa-

jak mampu meningkat ketika tingkat *leverage* lebih tinggi. Menurut Sjahrial (2010) mengartikan *leverage* merupakan suatu penggunaan aset dan sumber dana dari perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berawal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham.

Fahmi (2012) mengartikan rasio *leverage* merupakan mengukur seberapa besarnya perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Harahap (2015), mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset. Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan *debt to equity* adalah rasio yang digunakan dengan tujuan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan metode membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2015), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio tingkat pengembalian atas investasi merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas: (1) Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), adalah rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam membentuk laba bersih. Rasio ini biasa digunakan pula untuk dapat mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan bisa dihasilkan dari setiap rupiah dana yang sudah tertanam dalam total aset. (2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) bahwa atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam membuat laba bersih. Rasio ini biasa digunakan pula untuk dapat mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan bisa

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang sudah tertanam di dalam total ekuitas.

Penelitian Terdahulu

Noviani *et al.* (2018) dalam penelitiannya di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang telah melakukan pengujian tentang pengaruh latar belakang karakteristik eksekutif pada penghindaran pajak yang dimana sampel peneliti adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013-2016 sebanyak 38 perusahaan. Hasil yang ditemukan oleh para peneliti adalah karakteristik eksekutif yang dimana dimaksud oleh peneliti adalah CEO berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan.

Budiman dan Setiyono (2012) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)” dapat menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Karakter eksekutif memiliki pengaruh sebesar 14% terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan jika karakter eksekutif akan berbanding lurus dengan penghindaran pajak. Beliau menemukan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan jika karakter eksekutif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan real estate yang terdaftar di BEI.

Ningsih *et al.* (2018) melakukan penelitian lain yang menguji pengaruh karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bila karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dengan pengaruh sebesar 74,52% dan sisanya 25,48% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menggunakan data yang ada di BEI khususnya pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2019 dengan menggunakan variabel CEO dengan pengalaman kerja luar negeri terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pengalaman Kerja Luar Negeri CEO terhadap *Tax Avoidance*

Dalam menentukan strategi bisnis yang dipilih perusahaan, seorang CEO berperan penting dalam pengambilan sebuah keputusan. Tentunya keputusan yang diambil akan berbeda jika seorang CEO memiliki keahlian atau latar belakang yang berbeda. Latar belakang CEO sangat berpengaruh penting terhadap keputusan yang diambil khususnya untuk penghindaran pajak. Dalam literatur keuangan dan sumber daya manusia terbaru menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu para direktur dan manajer secara signifikan mempengaruhi berbagai kebijakan dan hasil perusahaan (Benmelech dan Frydman, 2015; Bernile *et al.*, 2015; Custódio dan Metzger, 2014). Mengikuti jalur penelitian ini, studi terbaru memberikan bukti bahwa eksekutif menghadapi konsekuensi yang berbeda untuk menerapkan strategi perpajakan yang berbeda. Sebagai contoh, Chyz dan Gaertner (2018) menemukan bahwa seorang CEO lebih mungkin mengalami pergantian paksa oleh dewan jika perusahaannya membayar pajak lebih banyak daripada perusahaan sejenis. Lanis *et al.* (2017) menunjukkan bahwa baik CEO maupun direktur mendapatkan penghargaan dengan mendapatkan peningkatan jumlah dewan direksi luar karena bersikap agresif dalam pajak.

Negara-negara Barat memiliki sudut pandang yang sangat berbeda tentang penghindaran pajak dari Indonesia. Aliran litera-

tur memandang pembayaran pajak sebagai biaya bagi perusahaan dan berpendapat bahwa penghindaran pajak adalah strategi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Abdullah *et al.*, 2022; Freedman, 2003; Montenegro, 2021). Melalui pengalaman mereka di negara maju, direktur penerima kembali dapat mengamati biaya dan manfaat penerapan strategi pajak tersebut, memahami bahwa mereka pada akhirnya bertanggung jawab kepada pemegang saham, dan merangkul konsep maksimisasi kekayaan pemegang saham, oleh karena itu bersikap agresif dalam penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Latar belakang pengalaman kerja luar negeri CEO berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu serta untuk analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan topik penelitian atau hasil penelitian. Anshori dan Iswati (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai salah satu jenis metode penelitian yang menguji teori dan hipotesis dimana variabel penelitian diukur menggunakan angka dan hasil data statistik dianalisis untuk menemukan jawaban rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Anshori dan Iswati (2019) juga telah mengartikan penelitian kuantitatif sebagai bentuk jenis penelitian terstruktur yang mengukur data yang kemudian digeneralisasikan. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menjelaskan dampak latar belakang pekerjaan *chief executive officer* (CEO) di luar

negeri terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek yang diamati peneliti untuk melakukan analisis. Variabel juga digunakan untuk menarik simpulan dari hasil yang diperoleh dalam menganalisis suatu peristiwa. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel bebas dan variabel terikat beserta variabel kontrol.

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Anshori dan Iswati, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja luar negeri seorang *chief executive officer* (CEO) pada perusahaan di luar negeri. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja secara profesional di bidang kerja sebelumnya seperti menjadi akuntan, auditor, manager atau apapun itu yang berkaitan profesional bagi suatu perusahaan. Variabel independen di dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *dummy*. Perhitungan *dummy* dalam pengukuran penelitian ini dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk CEO perusahaan yang memiliki pengalaman kerja di luar negeri dan nilai 0 untuk CEO perusahaan yang tidak memiliki pengalaman kerja di luar negeri.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anshori dan Iswati, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Ini adalah tindakan hukum yang legal dan dapat dibenarkan akibat tidak melanggar perundang-undangan dalam hal ini tidak ada pelanggaran hukum sama sekali (Rahayu, 2010). Rose *et al.* (2020) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai proses mengurangi beban pajak perusahaan melalui strategi yang sah, namun seringkali

kompleks dan agresif. Variabel dependen dalam penelitian ini ditentukan dengan pengukuran dalam studi Budiman dan Setiyono (2012) yang mengukur variabel ini menggunakan tarif pajak tunai efektif perusahaan atau CURRENT ETR dimana pembayaran kas keluar untuk pembiayaan pajak yang telah dibagi dengan laba sebelum pajak atau *earning before income tax*. CURRENT ETR pada penelitian ini dikali -1 terlebih dahulu karena untuk menunjukkan bahwa angka yang mendekati 0 memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Adapun rumus untuk menghitung CURRENT ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CURRENT ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 1 \dots (1)$$

Variabel Kontrol

Anshori dan Iswati (2019) mengartikan bahwa variabel kontrol ialah sebagai variabel yang telah dibuat secara konstan atau dikendalikan sehingga pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen tidak dapat dipengaruhi oleh perhitungan lain yang tidak diteliti. Untuk mengontrol faktor-faktor lain yang diduga berdampak pada penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan beberapa kunci pengalaman kerja CEO yang berasal dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Ningsih *et al.*, 2018; Noviani *et al.*, 2018). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*, *leverage*, dan profitabilitas.

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan adalah metode pengelompokan perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural untuk total aset. Semakin besar total neraca atau aset perusahaan mengindikasikan semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang cukup besar memperlihatkan bahwa perusahaan cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup lebih tinggi dibandingkan perusa-

haan dengan total aset yang lebih kecil (Kurniasih *et al.*, 2013). Hal ini juga mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan dapat memperoleh keuntungan dengan perusahaan dengan aset yang rendah (Yushita *et al.*, 2013). Ukuran perusahaan adalah penggolongan beberapa perusahaan berdasarkan jumlah asetnya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Kurniasih *et al.*, 2013).

Leverage

Perusahaan menggunakan *leverage* untuk menjamin keuntungan lebih besar daripada biaya dan sumber pembiayaan, sehingga meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Di sisi lain, *leverage* juga mampu meningkatkan variasi finansial (risiko), karena bila perusahaan memperoleh keuntungan lebih kecil dari biaya tetapnya, *leverage* akan mengurangi keuntungan pemegang saham. *Leverage* adalah upaya untuk memanfaatkan atau mengeksploitasi aset dan sumber pembiayaan perusahaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham potensial. Beban bunga yang sanggup digunakan untuk pengurang laba kena pajak merupakan beban bunga yang muncul dari pinjaman terhadap pihak ketiga atau kreditur yang tidak terkait dengan suatu perusahaan. *Leverage* juga dapat menjelaskan hubungan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang telah diambil oleh perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi total kewajiban tidak lancar dengan total aset.

Profitabilitas

Menurut Fernández-Rodríguez dan Martínez-Arias (2012) definisi laba atau profitabilitas adalah salah satu faktor penentu biaya pajak karena suatu perusahaan dengan laba tinggi membayar pajak yang tinggi pula setiap tahunnya. Sementara itu, perusahaan dengan keuntungan atau kerugian kecil membayar sedikit atau bahkan tidak ada pembayaran pajak. Dalam peneli-

tian ini laba atas investasi digunakan sebagai representasi dari kemampuan manajemen dalam menghasilkan profitabilitas (laba).

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dikumpulkan melalui laporan tahunan atau *annual report* serta laporan keuangan atau *financial report* perusahaan pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Sumber data yang mampu digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa *annual report* dan *financial report* seluruh perusahaan sektor manufaktur yang telah tercatat dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2019 yang sudah tersedia, dikumpulkan, serta diolah oleh BEI dan diperoleh melalui akses website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Periode ini dipilih untuk diperuntukkan didalam penelitian ini karena periode tersebut telah

mencakup informasi yang menggambarkan kondisi terkini perusahaan pada periode terbaru.

Populasi dan Sampel

Anshori dan Iswati (2019) mengartikan populasi sebagai bentuk keseluruhan sifat ataupun karakteristik yang sudah melekat pada subyek yang akan diteliti. Populasi di dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Periode ini dipilih karena diperuntukkan telah mencakup informasi perusahaan pada periode terbaru. Sehingga yang dapat diharapkan agar hasil dari penelitian ini sanggup untuk merepresentasikan keadaan terbaru perusahaan yang diteliti.

Teknik pengambilan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013) menguraikan bila *purposive sampling* adalah sebuah teknik untuk menentukan sampel yang menggunakan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan. Jumlah data sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	2016	2017	2018	2019	Total
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.	140	143	145	156	584
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>financial report</i> pada BEI namun pada sumber lainnya pada periode 2016-2019.	(64)	(45)	(44)	(17)	(170)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> pada BEI di periode 2016-2019.	(60)	(47)	(35)	(24)	(166)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap pada <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.	(1)	(0)	(2)	(0)	(0)
5.	Perusahaan terdaftar yang delisting di BEI.	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total data sampel						447

Sumber: Data olahan, 2020

Kriteria yang dipertimbangkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2019. (2) Merupakan perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan serta tahunan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2019. (3) Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan *financial report* serta *annual report* yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2019 yang terdapat informasi terkait variabel dalam penelitian ini. (4) Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu antara lain analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi *ordinary least square* (OLS), uji korelasi pearson, serta uji parsial t statistik yang dapat diuji dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 24. Penelitian ini memiliki jumlah observasi yang terhitung cukup banyak sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan timbulnya *outliers* atau sebuah distorsi dan gangguan yang dikarenakan beberapa data memiliki jumlah yang menyimpang jauh dari rata-rata data lainnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menguraikan bahwa teknik analisis statistik deskriptif dapat menampilkan gambaran data yang diperoleh dari nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*), beserta standar deviasi. Dalam fokus penelitian ini, analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk dapat memberikan suatu gambaran dan keterangan secara umum terkait variabel-variabel yang telah terdapat pada penelitian ini. Teknik analisis statistik deskriptif juga telah digunakan dalam penelitian terdahulu (Ningsih *et al.*, 2018; Noviani *et al.*, 2018) untuk menjelaskan kecenderungan CEO dalam pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

Uji Korelasi Pearson

Pengujian ini adalah bentuk pengujian agar dapat menganalisis hubungan linier di antara dua variabel dengan cara melihat arah serta signifikansi dari koefisien korelasinya. Ghozali dan Latan (2014) menjelaskan bila koefisien korelasi Pearson memiliki nilai kisaran di antara -1 hingga 1. Nilai 1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan nilai -1 menunjukkan hubungan negatif yang sempurna. Dalam penelitian ini, korelasi Pearson dipergunakan untuk dapat menunjukkan arah hubungan variabel independen yakni pengalaman pekerjaan luar negeri CEO terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar dapat mengurangi adanya pengaruh dari adanya bias pada uji regresi data panel supaya bebas dari segala bentuk bias yang dapat menghasilkan kesalahan dalam interpretasi hasil di penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk bisa memperhatikan apakah terdapat nilai residual berdistribusi normal ataupun tidak pada analisis regresi (Ghozali, 2018). Grafik Normal P-Plot difungsikan agar dapat menguji normalitas suatu data dan memiliki hasil yang lebih baik apabila berdistribusi normal. Apabila titik terlihat menyebar pada sekitar garis diagonal lalu mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Apabila titik tidak mengikuti arah garis dan menyebar menjauh maka menandakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bisa digunakan untuk menguji apakah dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas terhadap model regresi yang telah digunakan didalam

penelitian dan suatu bentuk pengujian regresi yang baik ialah yang tidak terjadi timbulnya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018). (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas pada model regresi di dalam suatu penelitian dapat terlihat dari nilai *tolerance* serta VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* difungsikan untuk dapat melakukan pengukuran variabilitas variabel independen yang telah terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya hingga nilai *tolerance* yang rendah mempunyai nilai yang sama dengan nilai VIF yang tinggi. Multikolinearitas dinyatakan tak akan terjadi bila memiliki nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 .

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) berargumen jika uji heteroskedastisitas difungsikan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat sesuatu perbedaan varian residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Di dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan dengan cara melihat melalui pola *scatterplot*. Suatu regresi tidak terjadi gangguan atau masalah heteroskedastisitas apabila *scatterplot* tidak membentuk sesuatu pola tertentu atau tidak menyebar.

Analisis Regresi *Ordinary Least Square*

Teknik analisis yang difungsikan di dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis ini difungsikan agar mendapatkan arah serta tingkat signifikansi hubungan antara pengalaman pekerjaan luar negeri CEO terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan secara simultan. Kuncoro (2003) menyatakan bila teknik analisis uji regresi dengan metode OLS merupakan suatu metode yang bisa difungsikan untuk dapat membuat perkiraan suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi kepada garis tersebut. Rerangka konseptual dalam penelitian ini telah ditampilkan pada gambar 3.1 yang menjabarkan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel pengungkapan *tax*

avoidance yang menjadi variabel dependen di dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Jenis pengujian yang difungsikan pada penelitian ini yaitu uji korelasi pearson dan uji parsial (t statistik). Semua jenis pengujian hipotesis itu digunakan pada penelitian ini agar dapat melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (t Statistik)

Ghozali (2018) menyatakan bila pengujian t statistik bisa difungsikan untuk dapat memperlihatkan seberapa jauh pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian t statistik difungsikan untuk dapat mengukur pengaruh variabel bebas secara terpisah (Mahrani dan Soewarno, 2018). Tingkat kepercayaan atau tingkat signifikan yang difungsikan di dalam uji t statistik yaitu 95% dengan batas ketidakakuratan atau taraf kesalahan (α) agar mengetahui pengaruh variabel independen dengan metode membandingkan nilai signifikansi hitung yang telah diperoleh dengan model regresi dengan nilai taraf (α) 5%. Bila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dibandingkan dengan taraf kesalahan (α), maka variabel independen secara individual tak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Subyek dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar dan terpublis pada BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode tahun 2016-2019 dan telah memenuhi kriteria data sampel yang didasarkan pada metode *purposive sampling*. Sektor industri yang diteliti dalam penelitian ini merupakan industri manufaktur karena dinilai lebih memiliki profitabilitas yang tinggi. Objek pada penelitian ini ialah pengalaman kerja *chief executive officer* (CEO) pada perusahaan di luar negeri serta pengungkapan penghindaran pajak atau *tax*

avoidance dan beberapa variabel kontrol lainnya. Total sampel pada penelitian ini ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 sejumlah 447 data. Total sampel tersebut didapatkan dari perusahaan dalam sektor manufaktur setelah mengeliminasi sektor perusahaan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari BEI, perusahaan yang tak menerbitkan *annual report* yang memiliki informasi secara lengkap, perusahaan yang tidak menerbitkan *financial report* secara lengkap dan informatif, serta perusahaan yang tak menyajikan kelengkapan data yang dibutuhkan terkait penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan agar dapat memberi serta menampilkan informasi statistik terkait variabel-variabel yang difungsikan di dalam penelitian ini yakni *tax avoidance*, pengalaman kerja *chief executive officer* perusahaan di luar negeri (CEO), ukuran perusahaan (FIRMSIZE), proporsi total hutang perusahaan terhadap total aset (LEV), serta *return on assets* sebagai wujud dari rasio profitabilitas (PROF). Analisis deskriptif menampilkan suatu informasi statistik mengenai nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum dan minimum, dan nilai standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Tabel 2 menampilkan hasil dari statistik deskriptif atas variabel-variabel dalam penelitian.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* (TA) merupakan variabel yang diukur melalui *cash effective tax rate* atau *CURRENT ETR* yang telah dikali oleh minus 1. Perhitungan *CURRENT ETR* dengan cara menghitung suatu kas keluar perusahaan untuk pembiayaan pajak yang telah dibagi dengan laba sebelum pajak atau *earning before income tax*. Nilai rata-rata TA sebesar 0,2839. Nilai ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah 28,39% dari keseluruhan perusahaan. Nilai terendah variabel TA adalah 0,875 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) di tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan penghindaran pajak pada tahun 2017 tersebut, sedangkan nilai tertinggi dari variabel TA adalah 0,0203 yang dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) di tahun 2018 yang memperlihatkan jika perusahaan tersebut cenderung melakukan penghindaran pajak pada tahun 2018 tersebut.

Pengalaman kerja *chief executive officer* (CEO) perusahaan di luar negeri. Variabel independen pada penelitian ini dihitung dengan *dummy*. Perhitungan *dummy* dalam pengukuran penelitian ini dilakukan dengan metode memberikan nilai 1 untuk CEO perusahaan yang pernah memiliki pengalaman kerja di luar negeri dan memberikan nilai 0 untuk CEO perusahaan yang tidak memiliki pengalaman kerja di luar negeri.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	447	-0.8750	-0.0203	-0.2840	0.1196
CEO	447	0.0000	1.0000	0.2700	0.4450
FIRMSIZE	447	24.4285	34.8370	28.5291	1.6567
LEV	447	0.0665	0.9114	0.4405	0.1906
PROF	447	0.0002	0.5267	0.0695	0.0717
Valid N(listwise)	447				

Sumber: Data olahan, 2020

Nilai rata-rata CEO adalah sebesar 0,27. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang mempunyai CEO yang berpengalaman kerja di perusahaan luar negeri 27%. Nilai terendah dan tertinggi dari variabel pengalaman kerja *chief executive officer* adalah 0 dan 1.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan suatu cara mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm size* dalam penelitian ini menggunakan proksi *logaritma natural* dari total aset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan. Nilai rata-rata *Firm size* ialah sebesar 28,529122. Nilai terendah variabel *Firm size* adalah 24,4285 yang dimiliki oleh PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) di tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *Firm Size* adalah 34,8370 yang dimiliki oleh PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. (SAMF) di tahun 2019.

Leverage (LEV) didefinisikan sebagai suatu upaya penggunaan atau pemanfaatan aset dan sumber dana (*sources of funds*) dari suatu perusahaan yang mempunyai beban tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial para pemegang saham. *Leverage* juga bisa menjelaskan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dipunyai oleh perusahaan dengan tujuan untuk dapat mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan total kewajiban jangka panjang dibagi dengan total aset. Nilai rata-rata LEV adalah sebesar 44%. Nilai terendah variabel LEV adalah 0,0665 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) di tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi dari variabel LEV adalah 0,9114 yang dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk. (BAJA) di tahun 2019.

Profitabilitas (PROF) ialah salah satu faktor penting yang menjadi penentu biaya pajak karena perusahaan yang mempunyai keuntungan yang lebih besar akan membayar pajak yang besar setiap tahunnya. Apabila perusahaan yang mempunyai keun-

tungan yang lebih rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau bahkan tidak sama sekali. Di dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *return on assets* sebagai representatif kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,069470. Nilai terendah variabel profitabilitas adalah 0,0002 yang dimiliki oleh PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA) di tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dari variabel PROF adalah 0,5267 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) di tahun 2017.

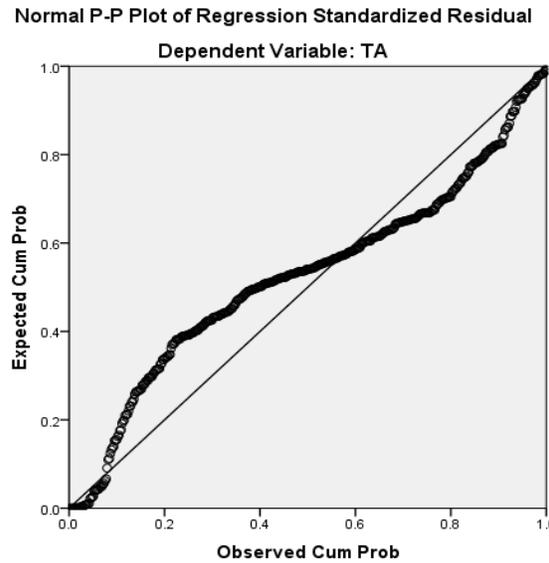
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan agar dapat mengurangi adanya dampak dari adanya bias terhadap uji regresi data panel supaya bebas dari segala bentuk bias yang dapat menghasilkan kesalahan di dalam interpretasi hasil pada penelitian. Uji asumsi klasik yang dipakai di dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas difungsikan untuk melihat apakah terdapat nilai residual berdistribusi normal atau tidak dalam regresi (Ghozali, 2018). Grafik *Normal P Plot* difungsikan agar dapat melakukan pengujian normalitas data penelitian. Apabila titik tidak dapat mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini telah menyebar serta mengikuti arah garis diagonal, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa grafik *Normal P-Plot* menunjukkan data pada uji normalitas ini telah terdistribusi secara normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olahan

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah kondisi dimana variabel independen di dalam pengujian regresi memiliki korelasi yang cukup signifikan. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi apabila mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dalam penelitian ini, hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
CEO	0.958	1.044
FIRMSIZE	0.945	1.059
LEV	0.939	1.065
PROF	0.889	1.125

Dependent Variable: TA
Sumber: Data Olahan, 2020

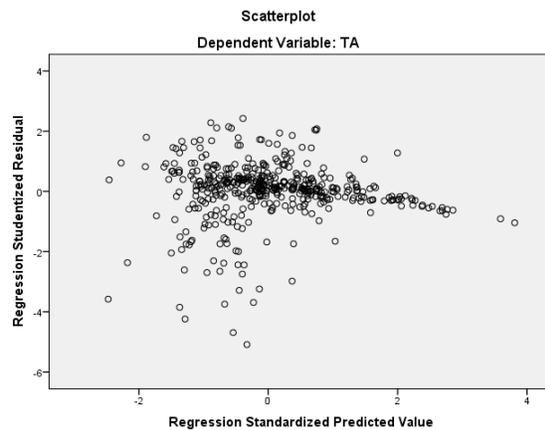
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu CEO, maupun variabel kontrol yakni FIRMSIZE, LEV, serta PROF memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 serta memiliki nilai VIF di bawah angka 10. Dari hasil pengujian ini da-

pat diketahui bahwa telah bebas dari multikolinearitas, maka demikian bisa ditarik simpulan bila asumsi non multikolinearitas telah terpenuhi di dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk dapat menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas. Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan dilihat melalui pola *scatterplot*. Suatu regresi tidak dapat terjadi gangguan heteroskedastisitas jika *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak menyebar.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diperlihatkan pada gambar 2. Pada gambar tersebut diagram *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, tidak membentuk pola yang khas, serta tidak mengumpul, sehingga dapat ditarik kesimpulan bila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel independen di dalam penelitian.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan

Analisis Regresi dan Hasil Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan di penelitian ini yaitu teknik analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis ini digunakan agar bisa melihat arah serta tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas ter-

hadap variabel terikat dalam penelitian secara simultan. Jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji model atau simultan (uji f), koefisien determinasi (r square), serta uji parsial (t statistik).

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel terkait. Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R-square adjustment. Berdasarkan tabel 4, regresi model pertama memiliki nilai R2 adjusted sebesar 0.085. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel prediktor (variabel independen dan kontrol) pada model pertama dapat menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu *tax avoidance* sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Parsial (t Statistik)

Uji t statistik pada penelitian ini di pergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman kerja *chief executive officer* (CEO) perusahaan di luar negeri sebagai variabel bebas terhadap variabel penghindaran pajak atau *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Hasil uji t statistik ditunjukkan pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa konstanta (α) atau nilai konstan dalam penelitian ini adalah -0,508 yang artinya bila tak terdapat variabel lain maka nilai penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah sebesar -0,508.

Nilai koefisien pada variabel independen yakni pengalaman kerja *chief executive officer* perusahaan di luar negeri (CEO) adalah sebesar 0,32 dan bertanda negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen di atas memiliki hubungan yang berlawanan dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Nilai signifikansi dari variabel independen ini adalah kurang dari 0,005 sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel pengalaman kerja *chief executive officer* perusahaan di luar negeri berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *firm size* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini masing-masing adalah sebesar 0,008 dan 0,3757. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *firm size* dan profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.306 ^a	.094	.085	.1143396	2.012

Sumber: Data olahan, 2020

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (t Statistik)

Variabel	Coefficients	T	Sig
(Constant)	-0.508	-5.395	0.000
CEO	-0.32	-2.543	0.011
FIRMSIZE	0.008	2.477	0.014
LEV	-0.070	-2.383	0.018
PROF	0.375	4.686	0.000

Dependent Variabel: TA

Sumber: Data olahan, 2020

Setiap kenaikan *firm size* maka variabel penghindaran pajak atau *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap dan setiap terjadi kenaikan profitabilitas maka variabel *tax avoidance* akan naik sebesar 0,375 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap. Akan tetapi *leverage* sebagai variabel kontrol memiliki nilai koefisien yang negatif yakni sebesar -0.070 dan memiliki arti bahwa setiap kenaikan *return on asset* di perusahaan maka variabel penghindaran pajak atau *tax avoidance* akan turun sebesar 0,070. Nilai signifikansi dari seluruh variabel independen ini seluruhnya kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas, *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan serta ukuran suatu perusahaan seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Kerja *Chief Executive Officer* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman kerja *chief executive officer* (CEO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun serta sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Budiman dan Setiyono, 2012; Ningsih *et al.*, 2018; Noviani *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja *chief executive officer* (CEO) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *tax avoidance* karena ketertiban pengalaman yang telah di bawahnya cenderung lebih melakukan pekerjaan yang taat akan hukum.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *upper echelons*. Teori ini menjelaskan bila manajemen puncak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja yang dimaksud salah satu kinerja adalah memaksimalkan pembayaran pajak. Latar belakang manajemen dapat memperkirakan hasil pilihan strategi dan sebagian tingkat

kinerja. Melalui *upper echelon theory*, (Hambrick dan Mason, 1984) menjelaskan jika nilai-nilai dan kognitif pemimpin mencerminkan strategi yang dipilih oleh mereka.

Alazzani *et al.*, 2017 menyatakan bahwa hasil organisasi merupakan cerminan dari nilai-nilai, budaya, dan basis kognitif manajer yang kuat atau dengan kata lain, karakteristik demografis (usia, pendidikan, masa jabatan, dan latar belakang) dan psikologis terutama nilai individu manajer berdampak terhadap hasil suatu organisasi. Berdasarkan definisi teori *upper echelons* yang telah dijelaskan maka dapat dikatakan bahwa latar belakang *chief executive officer* pernah bekerja di luar negeri dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan strategi pajaknya.

Penelitian ini meneliti tentang latar belakang *chief executive officer* pernah bekerja di luar negeri memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Adanya hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu seperti (Oxelheim *et al.*, 2013) yang menyatakan bahwa *chief executive officer* pada suatu perusahaan yang memiliki pengalaman kerja di luar negeri cenderung memiliki etika kerja yang baik serta disiplin karena budaya juga membentuk pola hidup mereka untuk lebih taat, sehingga suatu peristiwa penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengalaman *chief executive officer* karena CEO berpengalaman kerja di luar negeri sehingga dapat meminimalisir adanya *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja *chief executive officer* (CEO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan profil *chief executive*

officer atau CEO. Informasi terkait profil *chief executive officer* seperti riwayat pekerjaan di laporan tahunan atau *annual report* masih ada yang tidak disajikan secara lengkap pada website BEI sehingga mengharuskan peneliti untuk mencari informasi yang kurang terkait penelitian dari luar laporan tahunan perusahaan seperti *website* perusahaan maupun website lain seperti <https://www.Bloomberg.com>.

Saran

Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang dapat memberikan suatu manfaat bagi beberapa pihak antara lain: (1) Bagi Pengambil Keputusan dalam Perusahaan. Pada penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebuah acuan bagi para pengambil keputusan di dalam perusahaan untuk dapat mempertimbangkan latar belakang CEO yang pernah mempunyai pengalaman bekerja di luar negeri agar dapat mengusahakan pengambilan keputusan yang maksimal dalam pembayaran pajak. (2) Bagi Pemegang Saham. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau sebuah acuan yang penting bagi para pemegang saham serta perusahaan dalam mengangkat CEO sehingga dapat memaksimalkan salah satu tanggung jawabnya dalam mengungkapkan, mengatur strategi serta kebijakan terkait pembayaran pajak perusahaan.

Implikasi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta bermanfaat didalam perkembangan disiplin ilmu studi akuntansi terutama terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik serta pengungkapan *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya antara lain dalam penelitian selanjutnya tidak hanya latar belakang CEO yang menjadi fokus utama pertimbangan tetapi juga dapat dewan direksi

yang lainnya yang menjabat di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. Hashmi, A. Mateen, Y. A. Badshah, dan M. S. Iqbal. 2022. Does Tax Aggressiveness and Cost of Debt Affect Firm Performance? The Moderating Role of Political Connections. *Cogent Economics & Finance* 10(1): 2132645. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132645>.
- Alazzani, A., A. Hassanein, dan Y. Aljanadi. 2017. Impact of Gender Diversity on Social and Environmental Performance: Evidence from Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)* 17(2): 266-283. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2015-0161>.
- Al-Musalli, M. N. dan M. Iskandar-Datta. 2019. The Impact of Upper Echelon Characteristics on Corporate Tax Avoidance: Evidence from the GCC Countries. *Journal of Applied Accounting Research* 20(3): 413-435.
- Amabile, T. M. dan M. Khaire. 2021. Creativity and the Role of the Leader. *Harvard Business Review* 99(2): 92-101.
- Anshori, M. dan S. Iswati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Arouri, M. 2019. Corporate Tax Avoidance and Debt Financing: Evidence from Canada. *Journal of Business Research* 101: 1-10.
- Ayuningtyas, R. W. dan A. Yurianto. 2021. The Influence of CEO's Personality Traits on Firm Risk-taking: The Role of Board Independence. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 14(11): 100-114.
- Benmelech, E. dan C. Frydman. 2015. Military CEOs. *Journal of Financial Economics* 117(1): 43-59. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.04.009>.
- Bernile, G., V. Bhagwat, dan P. R. Rau. 2015. What doesn't Kill You will only Make You more Risk-loving: Early-life Disasters and CEO Behavior. *The Journal of Finance* 72(1): 167-206.

- Brigham, F. E. dan F. J. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Budiman, J. dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Tesis*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Chatterjee, A. dan D. C. Hambrick. 2021. It's All in the Timing: How Executive Psychological Traits Shape Risk-Taking in Acquisitions. *Strategic Management Journal* 42(2): 349–373.
- Chen, S., K. Powers, dan B. Stomberg. 2015. Examining the Role of the Media in Influencing Corporate Tax Avoidance and Disclosure. *University of Texas at Austin, Working Paper*.
- Chyz, J. A. dan F. B. Gaertner. 2018. Can Paying “Too Much” or “Too Little” Tax Contribute to Forced CEO Turnover? *The Accounting Review* 93(1): 103-130.
- Custódio, C. dan D. Metzger. 2014. Financial Expert CEOs: CEO's Work Experience and Firm's Financial Policies. *Journal of Financial Economics* 114(1): 125–154. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.06.002>.
- Djumala, H. 2017. The Impact of e-filing System and Tax Sanctions on Tax Compliance in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business* 32(2): 163–178.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fajarwati, E. dan R. S. Witiastuti. 2022. Board of Directors Structure and Firm Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia Article Information. *Management Analysis Journal* 11(1): 8-21.
- Fama, E. F. dan M. C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law & Economics* 26(2): 301–325.
- Fernández-Rodríguez, E. dan A. Martínez-Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy* 45(6): 60-83.
- Freedman, J. 2003. Tax and Corporate Responsibility. *Tax Journal* 695(2): 1-4.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan H. Latan. 2014. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giannetti, M., G. Liao, dan X. Yu. 2015. The Brain Gain of Corporate Boards: Evidence from China. *Journal of Finance* 70(4): 1629–1682. <https://doi.org/10.1111/jofi.12198>.
- Gupta, A. K. dan V. Govindarajan. 2021. Building an Effective Global Business Team. *MIT Sloan Management Review* 62(3): 1–9.
- Hambrick, D. C. 2015. *The Individual and the Corporation*. Oxford University Press. Oxford, UK.
- Hambrick, D. C. dan P. A. Mason. 1984. Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review* 9(2): 193-206.
- Harahap, S. D. 2015. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hitt, M. A., R. D. Ireland, dan R. E. Hoskisson 2016. *Strategic management: Competitiveness & globalization Concepts*. Cengage Learning. Boston, USA.
- Hu, C. dan Y. J. Liu. 2015. Valuing Diversity: CEOs' Career Experiences and Corporate Investment. *Journal of Corporate Finance* 30: 11–31. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.08.001>.
- Hu, J., Y. Li, dan J. Luo. 2021. CEO Tenure and Innovation Performance: The Moderating Roles of Environmental Dynamism and Managerial Discretion. *Journal of Business Research* 131: 714–723.
- Huang, H. dan W. Zhang. 2020. Financial Expertise and Corporate Tax Avoidance. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* 27(3): 312–326. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1566008>.
- Huang, X., F. Gu, dan Y. Li. 2021. Leadership, Social Exchange, and Employee

- Proactivity: A Dual-Motivation Model. *Journal of Business Ethics* 172(3): 423–440.
- Iliev, P. dan L. Roth. 2018. Learning from Directors' Foreign Board Experiences. *Journal of Corporate Finance* 51: 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.04.004>.
- Ince, H. dan S. Temel. 2021. The Role of CEO Characteristics in Corporate Risk-taking: Evidence from Turkey. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies* 7(1): 1–17.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo. Depok.
- Koester, A., T. Shevlin, dan D. Wangerin. 2016. The Role of Managerial Ability in Corporate Tax Avoidance. *Management Science* 63(10): 3285–3310.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniasih, T., R. Sari, dan M. Maria. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58–66.
- Laili, N. dan S. Mutmainah. 2020. Pengaruh Pajak terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 9(4), 1–17.
- Lanis, R., G. Richardson, dan G. Taylor. 2017. Board of Director Gender and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics* 144(3): 577–596. <https://doi.org/10.1007/S10551-0>.
- Liu, L., R. Chen, dan F. He. 2015. How to Promote Purchase of Carbon Offset Products: Labeling vs. Calculation? *Journal of Business Research* 68(5): 942–948. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.09.021>.
- Mahrani, M. dan N. Soewarno. 2018. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research* 3(1): 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan* (Revisi). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Michaelidou, N. dan M. Micevski. 2019. Consumers' Ethical Perceptions of Social Media Analytics Practices: Risks, Benefits and Potential Outcomes. *Journal of Business Research* 104: 576–586. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.008>.
- Montenegro, T. M. 2021. Tax Evasion, Corporate Social Responsibility and National Governance: a Country-level Study. *Sustainability (Switzerland)* 13(20): 1–19. <https://doi.org/10.3390/su132011166>.
- Mughal, M. R. 2019. Impact of Green Supply Chain Management Practices on Performance of Manufacturing Companies in Jordan: A Moderating Role of Supply Chain Traceability. In *Arthatama Journal of Business Management and Accounting* 3(2): 67–82.
- Murkana, R. dan Y. M. Putra. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan* 13(1): 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2012. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nguyen, H. L. dan P. Fan. 2022. CEO Education and Firm Performance: Evidence from Corporate Universities. *Administrative Sciences* 12(4). <https://doi.org/10.3390/admsci12040145>.
- Ningsih, H., E. Suryani, dan Kurnia. 2018. The Influence of Executive Character, Profitability, and Firm Size to Tax Avoidance (Case Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesian Stock Exchange on 2012–2016). *eProceedings of Management* 5(3): 3421–3428.
- Noviani, L., N. Diana, dan M. C. Mawardi. 2018. Pengaruh Karakteristik Eksekutif,

- Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 7(01).
- Novita, N. 2016. Executives Characters, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia. *Proceedings of the 2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship*: 92-95.
- Oxelheim, L., A. Gregorič, T. Randøy, dan S. Thomsen. 2013. On the Internationalization of Corporate Boards: The Case of Nordic Firms. *Journal of International Business Studies* 44(3): 173-194. <https://doi.org/10.1057/jibs.2013.3>
- Pohan, C. 2013. *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahayu, I. P. dan M. A. Putra. 2021. The Effect of CEO's Overconfidence on Firm Risk Taking and Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment* 22(2): 214-226.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Graha Ilmu. Surabaya.
- Rajkumar, R. P. dan N. P. Namoordiri. 2019. CEO Characteristics and Financial Performance: Evidence from Indian Companies. *Journal of Financial Management and Analysis* 32(2): 1-13.
- Rangkuti, Z. R., D. Pratomo, dan Kurnia. 2017. The Effect of Character Executive and Leverage against Tax Avoidance (Case Studies on Companies Manufacturing Sub-Sector Coal Mining Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015. *e-Proceeding of Management* 4(1): 533-541.
- Rorong, E. N., L. Kalangi, dan T. Runtu. 2017. Pengaruh Kebijakan Tax Amnesty, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2).
- Rose, J. M., N. Y. Sharp, dan A. S. Yore. 2020. Tax Avoidance and the Board of Directors: The Influence of CEO Power and Incentives. *The Accounting Review* 95(2): 209-234.
- Sabaruddin. 2020. *Pengaruh Persepsi atas Korupsi, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Praktik Self Assessment System sebagai Variabel Intervening*.
- Saidu, S. 2019. CEO Characteristics and Firm Performance: Focus on Origin, Education and Ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0153-7>.
- Saksono, H. dan A. Prastiwi. 2021. Tax Planning and Corporate Social Responsibility: is Tax Avoidance a Trade-off for Social Responsibility? *International Journal of Law and Management* 63(1): 65-84.
- Samadzadeh, H., S. Samadi, dan M. Asadollahi. 2019. CEO's Transformational Leadership and Strategic Decision-Making: The Moderating Effect of Organizational Culture. *International Journal of Organizational Leadership* 8(1): 101-116.
- Sari, D. M. dan E. Puspitasari. 2019. Legal Aspects and Ethical Considerations. *International Journal of Business and Society* 20(S1): 117-128.
- Shao, D., S. Zhao, S. Wang, dan H. Jiang. 2020. Impact of CEOs' Academic Work Experience on Firms' Innovation Output and Performance: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)* 12(18). <https://doi.org/10.3390/SU12187442>.
- Sioud, H. B. 2021. Firm Size and Financial Performance: a Meta-analysis. *Journal of Applied Accounting Research* 22(2): 190-208.
- Sjahrial, D. 2010. *Manajemen Keuangan (Keempat)*. Mitra Wacana Media. Bogor.
- Srinivasan, S. dan M. Mukherjee. 2019. CEO Duality, Environmental Dynamism, and Firm Performance: An Empirical Examination. *Journal of Business Ethics* 155(1): 183-197.
- Suandy, E. 2011. *Perencanaan Pajak (5th ed.)*. Salemba Empat. Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sun, K., H. G. Fung, Y. Zeng, dan P. Qiao. 2021. CEO's with global experience and outward foreign direct investment: a contextualized analysis of Chinese firms. *Chinese Management Studies* 15(1): 1-23. <https://doi.org/10.1108/CMS-11-2019-0405>.
- Surachman, A. E. 2017. Influence of Executive Characteristics and Duality of Chief Executive Officer to Tax Avoidance. *International Journal of Science and Research (IJSR)* 6(10): 1671-1677. <https://doi.org/10.21275/ART20177516>.
- Sutan, A. dan S. A. Karim. 2021. Examining the Determinants of Tax Non-Compliance Behavior: Evidence from Indonesia. *International Journal of Law and Management* 63(1): 41-64.
- Uddin, M. N. 2014. The Concept of Tax Avoidance: A Review of Literature. *Journal of Business and Technology* 9(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjadi Undang-Undang*.
- Umbing, G. B., A. Yuniati, N. Angelica, A. Perkasa, T. Joshua Nathaniel, dan Rosel. 2022. Pengaruh Atribut Dewan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Integra* 12(2): 166-181.
- Wang, D., Y. Chen, dan Y. Zhu. 2021. CEO Power, Diversification, and Financial Reporting Quality: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade* 57(6): 1431-1447.
- Yushita, A. N., Rahmawati, dan H. Triatmoko. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia* 9(2): 141-155.